

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada remaja panti asuhan. Semakin *secure peer attachment* yang dimiliki oleh remaja panti asuhan, maka semakin mampu dirinya untuk meregulasi emosi. Kemampuan regulasi emosi dilihat dari rendahnya tingkat kesulitan yang dirasakan anak asuh dalam meregulasi emosi. Selanjutnya, dominasi remaja panti asuhan pada penelitian ini termasuk dalam kategori mampu untuk meregulasi emosinya. Sedangkan pada *peer attachment*, pengkategorian subjek hampirimbang antara remaja asuh yang memiliki *secure peer attachment* dengan yang memiliki *insecure peer attachment*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang peneliti sarankan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Metodologis

- a. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik serupa agar mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang lebih kuat hubungannya dengan regulasi emosi pada remaja panti asuhan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempertimbangkan pemilihan sampel secara akurat sebagai upaya untuk meminimalisir kemungkinan data tidak terdistribusi normal.
- c. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menggunakan alat ukur yang sama dapat menggunakan alat ukur DERS versi terbaru dengan mempertimbangkan nilai reliabilitas pada masing-masing dimensinya.

5.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Remaja Panti Asuhan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar remaja panti asuhan mampu untuk meregulasi emosi dan memiliki *peer attachment* yang *secure*. Remaja panti asuhan diharapkan untuk terus menjaga kelekatan teman sebaya dengan cara bersikap baik saat menjalin komunikasi, saling memberikan kehangatan, dukungan dan perhatian serta menghargai perasaan antar satu sama lain. Hal tersebut dapat menjadi upaya dalam mempertahankan kelekatan emosional antar teman sebaya sehingga remaja merasa memiliki tempat untuk berbagi emosi dan mampu mempelajari cara pengendalian emosi yang tepat.

b. Bagi Pengasuh di Panti Asuhan

Saran ini ditujukan pada pengurus panti asuhan, terutama pengasuh yang berperan bagi kondisi psikologis dan perkembangan emosi remaja asuh. Peneliti menyarankan untuk pengasuh memperhatikan pemenuhan

kebutuhan emosional remaja asuh dengan memberikan perhatian, dukungan, kehangatan dan kasih sayang mengingat pengasuh memiliki peran sebagai pengganti orang tua. Kesadaran dan pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan dapat membantu remaja dalam mengembangkan berbagai kemampuannya dalam meregulasi emosi.

